

**PENERAPAN METODE DISKUSI SYNDICATE GROUP
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS V SDN BERU 02 WLINGI**

Saiful Amin¹ & Siti Khotimah²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²SDN Beru 02 Wlingi

Abstract

This study aims to apply the syndicate group discussion method to increase students' learning activeness of fifth class in SDN (public elementary school) Beru 02 Wlingi on legislation central and local levels matter. This type of research is a classroom action research. Collecting data using observation sheet and field notes. Data were analyzed using descriptive analysis. The results of study showed that the syndicate group discussion method can increase students' learning activeness, with increase the average score from the first cycle to the second cycle is 23.67. The suggestion that need to regulate the allocation of time on discussion and better manage classes with the implementation of learning.

Keywords: syndicate group discussion method, students' learning activeness

A. Pendahuluan

SDN Beru 02 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Pembelajaran di beberapa mata pelajaran mengalami masalah, salah satunya pada mata pelajaran PKn. Kondisi riil berdasarkan pengamatan dan analisis selama mengajar mata pelajaran PKn di kelas V SDN Beru 02, ditemukan bahwa siswa masih kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Dugaan sementara disebabkan siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar secara kooperatif. Selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat, dan ada yang bermain sendiri.

Hasil pengamatan terhadap siswa di kelas V SDN Beru 02, tercatat siswa yang kurang aktif ada 6 siswa (60%), sedangkan siswa yang aktif belajar hanya 4 siswa (40%) di dalam kelas. Hanya sedikit siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sementara siswa yang lain melakukan kegiatan selain kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya ada 4 siswa (40%) kebanyakan siswa bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, dan ada 2 siswa (20%) yang memberikan pendapat, sedangkan yang menjawab pertanyaan hanya ada 3 siswa (30%) pada saat dilakukannya pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan, sehingga pada waktu dilakukan pembahasan siswa masih ada yang merasa kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas V, terdapat 5 dari 10 siswa mengakui bahwa kurang menyukai mata pelajaran PKn karena materi yang dipelajari bersifat hafalan. Enam puluh persen siswa merasa kesulitan untuk memahami isi materi PKn tersebut. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki antusias dalam mempelajari PKn. Selain itu, model pembelajaran berupa ceramah yang selama ini diterapkan pada mata pelajaran PKn, membuat aktifitas siswa rendah, karena siswa hanya mendengarkan guru dalam menjelaskan materi dan mengerjakan soal LKS.

Beberapa faktor yang dijadikan indikator bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah antara lain adalah rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan guru, siswa jarang bertanya, berpendapat dalam pelajaran dan kurangnya kerjasama antara siswa dalam mengerjakan atau memahami materi pelajaran meskipun guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses, tetapi siswa belum juga menunjukkan keaktifan belajar dalam mengikuti pelajaran PKn.

Permasalahan pembelajaran PKn tidak hanya diketahui dari hasil pengamatan dan wawancara, tetapi juga hasil supervisi. Hasil supervisi yang dilakukan guru kelas lain kepada guru kelas V SDN Beru 02 menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di kelas V SDN Beru 02 masih bersifat *teacher centered*. Akibatnya, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan berpikir dan kebiasaan bertindak dalam mengkonstruksi pengetahuan baik dilakukan secara mandiri maupun kerja sama. Selain itu, guru juga cenderung memberikan perhatian lebih pada siswa yang berkemampuan tinggi.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi *Syndicate Group*. Metode ini merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah dan melaporkan ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.

Salah satu alasan dipilihnya metode diskusi *Syndicate Group* dalam penelitian tindakan ini adalah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta dapat melatih siswa agar lancar dalam berkomunikasi, sehingga siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi dan bekerjasama antar teman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rokhmawati (2010: 56), bahwa "penerapan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan keaktifan kelompok siswa kelas VII A SMPN 24." Metode diskusi *Syndicate Group* banyak berpusat pada siswa. Langkah dan metode pembelajaran ini lebih memotivasi siswa untuk

dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik, sehingga diharapkan akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dalam PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Beru 02 Wlingi, Kabupaten Blitar pada materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan catatan lapangan. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari hasil observasi. Indikator yang dijadikan penentu tingkat penilaian keberhasilan tindakan, yaitu (1) terlibat dalam diskusi kelompok; (2) mengambil giliran dan berbagi tugas; (3) bertanya; dan (4) menghargai atau respon terhadap guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Persentase keberhasilan tindakan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase keberhasilan Presentasi} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sumber: Arikunto, 2002:25)

Taraf keberhasilan tindakan ditentukan dengan berpedoman pada persentase keberhasilan tindakan yang telah dihitung berikut.

Tabel 1 Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Nilai (Huruf)	Nilai (Angka)
80-100%	Sangat baik	A	5
60-79%	Baik	B	4
40-59%	Cukup	C	3
20-39%	Kurang	D	2
0-19%	Sangat Kurang	E	1

Sumber : Adaptasi dari Misbahudholam (2009:37)

Pengambilan data keaktifan belajar dilakukan oleh observer dari setiap kelompok sindikat. Kemudian data kelompok sindikat disatukan menjadi data keaktifan belajar klasikal dengan target peneliti dan sekolah mencapai 80% keaktifan belajar siswa.

C. Hasil Dan Pembahasan

Siklus I

Data keaktifan belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

Indikator Perilaku Terobservasi	Persentase Keaktifan (%)
1. Terlibat dalam diskusi kelompok	59,81
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	47,86
3. Bertanya	48,01
4. Menghargai atau respon terhadap guru	76,47
Rata-rata	58,04

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh data persentase hasil keaktifan belajar siswa yang terdiri dari indikator keaktifan dan data taraf keberhasilan tindakan siklus I selama pembelajaran metode diskusi *syndicate group* berlangsung. Hasil persentase keaktifan belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan siklus I yaitu indikator keaktifan menghargai atau merespon terhadap guru persentase keberhasilannya sebesar 76,47% dengan taraf keberhasilan baik, selanjutnya indikator keaktifan terlibat dalam diskusi kelompok persentase keberhasilannya 59,81% dengan taraf keberhasilan cukup, kemudian indikator keaktifan bertanya persentasenya 48,01% dengan taraf keberhasilan cukup dan indikator keaktifan mengambil giliran dan berbagi tugas dengan taraf keberhasilan 47,86% dengan taraf keberhasilan cukup.

Siklus II

Data keaktifan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II

Indikator Perilaku Terobservasi	Persentase keaktifan (%)
1. Terlibat dalam diskusi kelompok	82,50
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	71,67
3. Bertanya	77,33
4. Menghargai atau respon terhadap guru	95,33
Rata-rata	81,71

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator keaktifan belajar siswa yang memiliki persentase keberhasilan tertinggi adalah indikator menghargai atau respon

terhadap guru sebesar 95,33% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Indikator terlibat dalam diskusi kelompok sebesar 82,50% dengan taraf keberhasilan sangat baik, kemudian indikator keaktifan belajar siswa yang paling rendah persentasenya pada siklus II adalah pada indikator mengambil giliran dan berbagi tugas dengan persentase 71,67 % dengan taraf keberhasilan baik dan indikator bertanya dengan persentase mencapai 77,33% dengan taraf keberhasilan baik.

Berdasarkan hasil data keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I yang semula sebesar 58,04% meningkat menjadi 81,71% pada siklus II. Hasil siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I karena pada siklus II dapat memenuhi target pencapaian rata-rata peneliti dan pencapaian keaktifan belajar secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ keaktifan belajar siswa. Untuk mengetahui perbandingan taraf keberhasilan masing-masing indikator keaktifan belajar siswa antara siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Perbandingan Data Belajar Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

Indikator Perilaku Terobservasi	Persentase Keaktifan		Peningkatan	Keterangan
	Siklus I	Siklus II		
1. Terlibat dalam diskusi kelompok	59,81	82,50	22,69	Meningkat
2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	47,86	71,67	23,81	Meningkat
3. Bertanya	48,01	77,33	29,32	Meningkat
4. Menghargai atau respon terhadap guru	76,47	95,33	18,86	Meningkat
Rata-rata	58,04	81,71	23,67	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar siswa pada masing-masing indikator keaktifan belajar siswa yang diamati. Indikator terlibat dalam diskusi kelompok meningkat dari 59,81% pada siklus I menjadi 82,50% pada siklus II, indikator mengambil giliran dan berbagi tugas meningkat dari 47,86% pada siklus I menjadi 71,67% pada siklus II, indikator bertanya meningkat dari 48,01% pada siklus I menjadi 77,33% pada siklus II, indikator menghargai atau respon terhadap guru meningkat dari 76,47% pada siklus I menjadi 95,33% pada siklus II. Secara keseluruhan persentase keaktifan belajar siswa dan taraf keberhasilan tindakan meningkat dari 58,04% atau memiliki taraf keberhasilan cukup pada siklus I menjadi 81,71% atau memiliki taraf keberhasilan sangat baik pada siklus II.

Keaktifan Belajar Siswa Mengalami Peningkatan

Penilaian keaktifan belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan tumbuh apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase keberhasilan tindakan pada masing-masing indikator keaktifan yang menunjukkan keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan metode diskusi *syndicate group*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada persentase taraf keberhasilan untuk keaktifan belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN Beru 02 Wlingi.

Peningkatan keaktifan belajar siswa disebabkan siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan mandiri dan bekerjasama dalam kelompok. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat dan aktif dalam kegiatan diskusi. Keterlibatan siswa cukup besar dalam pembelajaran metode diskusi *syndicate group*, hal ini karena siswa didorong melakukan interaksi antar siswa dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain dan guru. Selain itu, peningkatan keaktifan belajar siswa disebabkan oleh kegiatan presentasi. Pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dapat mengajak siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa termotivasi dengan adanya tantangan tersebut. Siswa juga akan lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan catatan lapangan diketahui bahwa siswa yang terlihat pasif selama pembelajaran ada 6 siswa pada siklus I menjadi aktif semua pada siklus II. Rendahnya keaktifan belajar siswa pada siklus I disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dengan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus I sehingga persentase keaktifan siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I.

Siswa yang belajar dengan metode diskusi *syndicate group* terbukti memiliki rata-rata kemampuan keaktifan belajar siswa lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan metode biasa karena dalam metode diskusi *syndicate group* memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bekerjasama dengan anggota kelompok³⁵ lebih baik. Untuk mengembangkan kemampuan keaktifan belajar siswa diperlukan latihan atau pembiasaan yang intensif.

Kelebihan penggunaan Metode Diskusi *Syndicate Group* sebagai berikut: (1) mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok, (2) mempererat hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa, (3) menerapkan bimbingan oleh teman, (4) menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah, (5) dapat memecahkan dan mempelajari aspek permasalahan secara bersama dan (6) setiap

kelompok saling membagikan pengalaman belajar, sehingga siswa dapat belajar bertanggungjawab.

Tercapainya hasil belajar yang meningkat karena dipengaruhi oleh aktivitas belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya saling ketergantungan positif antar anggota kelompok, karena setiap anggota kelompok didorong untuk saling belajar dan mengajari anggotanya sehingga anggotanya paham terhadap materi yang sedang dipelajarinya serta adanya tanggungjawab perorangan, karena setiap anggota diharuskan bekerjasama untuk menyumbangkan skor atau nilai keaktifan di setiap siklus untuk ketuntasan belajar kelompok sindikat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, Rahman (2008:43) mengemukakan bahwa keefektifan penggunaan pembelajaran metode diskusi *syndicate group* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS 2 Semester II SMA Laboratorium UM Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi *syndicate group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mendorong peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas.

Metode diskusi *syndicate group* didesain untuk memotivasi siswa supaya bersemangat dan tolong menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan guru. Dalam pembelajaran metode diskusi *syndicate group* siswa yang berkemampuan rendah merasa lebih percaya diri. Dengan adanya berbagai permasalahan dan kelemahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya, yaitu guru lebih memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dengan cara berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas serta terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Beru 02 Wlingi pada materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Saran

Saran yang dapat diberikan, yaitu perlu adanya pengelolaan kelas yang lebih baik terutama dalam mengatasi siswa yang sering membuat ramai dan gaduh, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya, guru

perlu mempersiapkan ringkasan materi pelajaran pada siswa agar semua siswa mempunyai bahan untuk belajar. Selain itu, guru perlu mengatur alokasi waktu yang tepat sehingga semua kegiatan pembelajaran metode diskusi *syndicate group* dapat terlaksana dengan baik.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Misbahudholam, Muh. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Geografi Siswa Kelas XI-IPS 2 Semester 2 MAN 1 Sumenep Pada Materi Menganalisis Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahman, Beny. 2008. *Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 2 Semester II SMA Laboratorium UM Tahun Pelajaran 2007/2008*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rokhmawati, Evy A. 2010. *Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A SMPN 24 Malang pada Materi Kaitan antara Kondisi Geografis dengan Keadaan Penduduk*. Malang: Universitas Negeri Malang.